



RENCANA STRATEGIS SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK TAHUN 2015-2019



SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK
Jl. Otto Iskandardinata No. 64C, Jakarta 13330
Telp. (021) 8508812, 8191437, Fax. 8197577
Web: www.stis.ac.id
Email: info@stis.ac.id

Kata Pengantar

Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan tinggi di bidang statistic. Dalam melaksanakan tugas dimaksud tetap mengarah pada pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Untuk dapat melaksanakan tugas, maka STIS perlu menentukan arah kebijakan yang strategis melalui penetapan program dan kegiatan yang teukur.

Buku ini merupakan Rencana Strategis (Renstra) STIS Tahun 2015-2019 untuk perencanaan penyelenggaraan pendidikan di bidang statistik lima tahun ke depan. Buku ini menjadi pedoman dan pegangan bagi seluruh sivitas akademika di STIS, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mewujudkan visi dan misi STIS yang efisien dan efektif.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih kepada Senat STIS, tim penyusun, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Renstra STIS Tahun 2015-2019. Semoga Buku perencanaan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan di bidang statistik. Pada akhirnya Buku ini akan bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu program studi di bidang statistik, khususnya bagi STIS-BPS.

Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa meridhoi segala yang kita kerjakan, Aamiin.

Jakarta, 30 September 2014
SEKOLAH TINGGI ILMU STATISTIK

ny Ketua,



Dr. Hamonangan Ritonga, M.Sc.
NIP. 195803111980031004

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kondisi Umum	3
1.3. Potensi dan Permasalahan	6
Bab II. Visi, Misi, dan Tujuan STIS	13
2.1. Visi STIS	13
2.2. Misi STIS	14
2.3. Tujuan STIS	16
2.4. Sasaran Strategis STIS	16
Bab III. Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelembagaan	23
3.1. Arah kebijakan dan Strategi Nasional	23
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi STIS	23
3.3. Kerangka Regulasi	28
3.4. Kerangka Kelembagaan	36
Bab IV. Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	39
4.1. Target Kinerja	39
4.2. Kerangka Pendanaan	43
Bab V. Penutup	45
Lampiran	47
Tabel 1. Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja STIS	47
Tabel 2. Alokasi Anggaran 2015-2019 Menurut Program	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) membutuhkan investasi sumber daya manusia (SDM) aparatur yang profesional dan berintegritas. Hal ini penting untuk menunjang terwujudnya visi BPS yaitu “Pelopor Data Statistik Terpercaya untuk Semua”.

Untuk memenuhi kebutuhan SDM aparatur, BPS melakukan rekrutmen pegawai melalui dua jalur yaitu jalur umum dan jalur khusus. Jalur umum merupakan penerimaan pegawai baru Pegawai Negeri Sipil (PNS) terbuka secara langsung untuk umum. Sedangkan jalur khusus adalah calon PNS bersumber dari lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS). Dengan demikian, STIS memegang peranan penting dalam menghasilkan SDM aparatur yang profesional, berintegritas, dan amanah dalam bidang statistik untuk BPS.

STIS, dulunya bernama Akademi Ilmu Statistik (AIS) didirikan pada tahun 1958 berdasarkan Dekrit No. 37/PM/1958 yang dikeluarkan oleh Perdana Menteri Ir. H. Djuanda pada Tanggal 11 Agustus 1958 dengan program studi Sarjana Muda Statistika. Kemudian pada tahun 1997 dilakukan peningkatan program Diploma III menjadi Diploma IV dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Nomor 295/D/T/97 Tanggal 24 Pebruari 1997 tentang Ijin Operasional Penyelenggaraan Program Diploma IV Statistika. Selanjutnya dengan Keputusan

Presiden No. 163 Tahun 1998, status kelembagaan AIS berubah menjadi STIS. Status STIS adalah perguruan tinggi kedinasan yang pembinaan teknisnya dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pembinaan secara fungsional dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik.

Lulusan STIS mendapat gelar Sarjana Sains Terapan (S.S.T), dan sesuai peraturan yang berlaku mereka dapat langsung diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) golongan III/a dan ditempatkan di unit kerja BPS seluruh Indonesia sampai dengan tingkat Kabupaten/Kota.

Luasnya medan pekerjaan statistik sampai wilayah terkecil di seluruh Indonesia, dan keinginan publik terhadap adanya data statistik yang berkualitas dan terpercaya menuntut BPS untuk memiliki SDM aparatur atau insan statistik yang profesional, berintegritas, dan amanah. STIS harus siap dan tanggap mengantisipasi tuntutan tersebut melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi statistik terapan secara profesional.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka STIS perlu menyusun Renstra sebagai rencana kerja agar pelaksanaan program dan kegiatan menjadi lebih terarah, efisien, dan efektif selama 5 tahun ke depan, dari Tahun 2015 - 2019. Renstra STIS Tahun 2015-2019 mengacu pada Renstra BPS Tahun 2015-2019 yang disusun berlandaskan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014. Sesuai Peraturan Presiden No. 5 tahun 2010, Renstra BPS Tahun 2010-2014 merupakan dokumen perencanaan pembangunan nasional di bidang statistik untuk kurun waktu 2010-2014. Renstra BPS juga sebagai dasar bagi BPS

dalam melaksanakan kewajiban sebagai penyedia data dan informasi statistik. Untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dalam Renstra perlu dijabarkan secara lebih rinci ke dalam dokumen Renstra STIS-BPS Tahun 2015 - 2019.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka ketersediaan sumber daya manusia (pegawai) BPS yang profesional, integritas, dan amanah merupakan tuntutan BPS kepada STIS untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkualitas dan unggul. Untuk itu, STIS menetapkan visi, misi, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pokok penyelenggaraan pendidikan di bidang statistik yang tertuang dalam Renstra STIS-BPS Tahun 2015-2019.

1.2. Kondisi Umum

Permasalahan besar yang dihadapi BPS dalam pelaksanaan reformasi birokrasi, proses globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan adalah menyediakan data statistik terpercaya bagi proses pembangunan, khususnya dapat digunakan untuk formulasi kebijakan, dan program serta evaluasi pembangunan berbasis empiris (*empirical-based policy formulation and evaluation*). Sehingga BPS memerlukan ahli statistika terapan yang profesional, berintegritas, dan amanah. Salah satu harapannya adalah melalui STIS sebagai lembaga pendidikan tinggi kedinasan di bawah naungan BPS.

Sejak berdirinya Tahun 1998 sampai sekarang, status STIS dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengajaran,

penelitian, dan pengabdian masyarakat) masih menemui hambatan dalam banyak hal, terutama dalam hal tenaga pengajar, dan pembiayaan penelitian. STIS masih kekurangan dosen, sehingga dosen masih disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan kelas mengajar.

Sangat urgen terhadap tuntutan kualifikasi dosen dengan kemampuan berstandar internasional. Hal ini penting, karena ke depan STIS diminta untuk membuka kelas internasional. Banyak organisasi internasional, seperti OIC (*the organisation of islamic cooperation*) berkeinginan mengirimkan calon mahasiswa dari negara-negara tertentu (Benua Afrika) untuk dapat kuliah di STIS, dan demikian hal yang sama dari ASEAN yang juga berminat mengirimkan calon mahasiswa dari negara lingkup ASEAN.

Hambatan kekurangan dosen mengganggu aktivitas penelitian, dan pengabdian masyarakat oleh dosen, karena kurangnya waktu mereka untuk itu. Selama ini kekurangan dosen STIS ditutupi dengan menggunakan tenaga pengajar kompeten yang berasal dari pegawai/pejabat struktural yang ada di lingkungan Direktorat yang ada di BPS, dan pensiunan pegawai BPS yang berkualitas.

Peningkatan kualitas dosen juga menjadi perhatian utama, karena menyangkut kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran di STIS. Kesempatan untuk seminar, workshop, konferensi, dan studi banding ke dalam maupun luar negeri masih sangat kurang. Kesempatan untuk pengembangan diri dosen dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan statistik di BPS juga perlu menjadi perhatian utama.

Hambatan lainnya adalah masalah pembiayaan seperti: (1). Kurangnya anggaran pendidikan untuk pencapaian terhadap tuntutan STIS “*Go International*”, dan atau harapan STIS menjadi “*Centre of Excellence in Statistics*”; (2). Berubahnya status STIS sejak tahun 2014 menjadi satuan kerja (Satker) sebagai Fungsi Pendidikan. Hal ini berimplikasi pada kebutuhan pengelolaan anggaran sekitar 20 persen dari APBN BPS.

Penjelasan butir (2) di atas berdasarkan UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan ketentuan anggaran pendidikan 20 persen dari APBN dan APBD. Pasal 31 Ayat (4) UUD Negara RI Tahun 1945 berbunyi: “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebut ketentuan tentang anggaran 20 persen melalui Pasal 49 Ayat (1) yang berbunyi: “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Dengan kata lain, banyak pembenahan dan pengembangan yang harus dilakukan STIS dalam rangka mewujudkan visi dan misi STIS dan BPS, serta perlunya penyusunan Rencana Strategis (Renstra) STIS Tahun 2015-2019.

1.3. Potensi dan Permasalahan

Dalam hal pemenuhan SDM aparatur yang profesional, integritas, dan amanah, BPS memberikan kewenangan kepada STIS untuk mengelola Perguruan Tinggi secara profesional sehingga dapat menghasilkan ahli statistika. Ke depan, potensi STIS terus dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan ahli statistik di BPS.

STIS yang dikenal saat ini mempunyai riwayat yang cukup menarik mulai dari pembentukan Akademi Ilmu Statistik (AIS) sampai menjadi STIS. Pada Tanggal 11 Agustus 1958. Tujuan utama pendidikan AIS adalah mendidik tenaga pelaksana kegiatan statistik pada tingkat ahli madya statistik atau Diploma III statistik, yang mampu mengembangkan perstatistikan nasional. Pada awalnya AIS mendapat bantuan dana dan tenaga ahli dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bantuan disalurkan melalui *Statistical Research and Development Centre* yaitu lembaga yang didirikan oleh pemerintah Indonesia c.q. BPS bekerjasama dengan Badan PBB, *United Nations Development Program* (UNDP).

Pada tahun 1964, BPS selanjutnya membuka Perguruan Tinggi Ilmu Statistik (PTIS) dengan mahasiswa yang terdiri dari lulusan AIS dan dosen berasal dari PBB serta alumni AIS. Tujuannya adalah meningkatkan tingkat pendidikan lulusan AIS. Pada tahun 1965 bantuan ini terhenti karena Indonesia keluar dari PBB, dan sejak saat itu PTIS ditutup. Walau pun PTIS sudah tidak beroperasi, AIS tetap melaksanakan proses pendidikan.

Pada tahun 1992-1996 dilakukan usaha meningkatkan pendidikan Ahli Madya Statistik setingkat D-III menjadi pendidikan

ahli statistik setingkat D-IV dalam rangka merespon era *Digital Economy*. Dengan persetujuan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) melalui Surat Keputusan No. 295/D/T/97 tanggal 24 Februari 1997, BPS diijinkan menyelenggarakan Program Diploma IV Statistika. Kemudian dengan diterbitkannya Keppres No. 163 Tahun 1998 tentang STIS di bawah naungan BPS, maka sejak saat itu berdirilah STIS. Sesuai dengan Keppres di atas, status STIS adalah perguruan tinggi kedinasan yang pembinaan teknisnya dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan pembinaan secara fungsional dilaksanakan oleh Kepala BPS.

Dalam pengelolaannya STIS tetap konsisten memberikan ikatan dinas (ID) kepada mahasiswa, dan lulusannya diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di BPS seluruh Indonesia. Jurusan yang ada di STIS adalah Statistika (peminatan sosial kependudukan dan ekonomi) dan Komputasi Statistik.

A. Kekuatan (*strength*)

- 1) STIS sudah terakreditasi B;
- 2) Dosen STIS sudah bersertifikasi dosen;
- 3) Sarana dan prasarana mumpuni untuk penyelenggaraan pendidikan;
- 4) Lokasi kampus strategis di tengah kota;
- 5) STIS sekolah kedinasan yang memberikan uang saku ikatan dinas tertinggi dibandingkan dengan PTK lainnya;
- 6) Lulusan STIS langsung diterima menajadi CPNS sesuai aturan

yang berlaku;

B. Kelemahan (*weakness*)

B.1. Lemahnya Kinerja Institusi Pendidikan Kedinasan STIS:

- a) Lulusan STIS belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pegawai di BPS;
- b) Kemampuan STIS belum optimal dalam menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang ilmiah dalam rangka pemecahan masalah-masalah statistik yang dihadapi oleh BPS serta pemerintah pusat dan daerah dan umum;
- c) STIS belum optimalnya dalam menghasilkan kurikulum acuan jurusan statistik terapan, khususnya statistik sosial, statistik ekonomi, dan komputasi statistik, bagi perguruan tinggi umum lainnya;
- d) STIS belum memenuhi kebutuhan jumlah dosen yang memadai;
- e) STIS masih kurang memiliki kemampuan dosen berstandar internasional.

B.2. Kurang Optimalnya Kinerja Jurusan:

- a) Kurikulum jurusan komputasi statistik belum sepenuhnya berbasis ilmu statistik;
- b) Kurikulum jurusan statistik belum sepenuhnya berorientasi pada statistik terapan;
- c) Pengembangan kurikulum belum berdasarkan proses evaluasi atas hasil didik, atau komparasi dengan penyelenggara pendidikan tinggi statistik terapan di negara-

negara maju;

- d) Belum optimalnya kedua jurusan yang ada di STIS dalam memberdayakan kapasitas dosen-dosen.

B.3. Kualitas Sarana dan Prasarana masih perlu pembenahan

- a) Masih banyak mata kuliah yang belum mempunyai modul/bahan ajar dan atau belum dimutakhirkan;
- b) Bahan ajar belum standar;
- c) Masih ada mata kuliah yang SAP-nya belum dimutakhirkan secara reguler;
- d) Masih banyak mata kuliah yang belum mempunyai *power point* seragam untuk kelompok dosen mata kuliah yang sama (*paralel class*);
- e) Jumlah bahan pustaka (buku, jurnal statistik terapan, dan publikasi-publikasi statistik sosial dan ekonomi) masih terbatas;
- f) Soal ujian masih banyak yang kurang memberikan penjelasan pada makna hasil hitungan;
- g) Rasio mahasiswa/dosen dan rasio mahasiswa/kelas masih cukup tinggi.

B.4. Kualitas Dosen masih belum optimal

- a) Fungsional dosen masih ada yang belum bersertifikasi dosen;
- b) Masih ada dosen yang mengajar tidak tepat waktu;
- c) Masih ada dosen yang mengajar dengan metode komunikasi satu arah;

- d) Masih ada dosen yang tidak memenuhi target tatap muka;
- e) Masih cukup banyak terjadinya penggantian kelas;
- f) Masih rendahnya jumlah working paper/jurnal yang ditulis oleh dosen tetap;
- g) Masih rendahnya penelitian dosen tetap;
- h) Masih ada dosen tetap yang tidak melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat;
- i) Dosen tetap yang secara linier berpendidikan S2/S3 ilmu statistik dan bidang ilmu terkait secara linier masih sangat kurang;
- j) Fungsional dosen yang berpangkat lektor kepala masih relatif sedikit;
- k) Masih banyak dosen yang belum mempunyai kapasitas dalam bidang penelitian atau kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan keadaan dunia nyata;
- l) Karir dosen sebagai calon pemikir dan pemimpin di BPS belum jelas;
- m) Masih cukup banyak mahasiswa yang DO (*drop-out*).

B.5. Koordinasi Kerja Internal dan Eksternal STIS

- a) Kegiatan wisuda belum mempunyai SOP yang baku, khususnya tema pidato ilmiah yang aktual;
- b) Kegiatan Dies Natalis belum mempunyai SOP: Kurang efisien dan efektif, serta terlalu sering;
- c) Kegiatan penelitian dan pengembangan statistik belum bersinergi dengan kegiatan pengembangan statistik di masing-masing *subject matter* di BPS;

d) Kebutuhan Pengembangan Organisasi yakni RAB belum optimal mendukung kegiatan dosen, khususnya dalam kegiatan penelitian, workshop/seminar, serta proses pendidikan.

C. Peluang (*opportunities*)

- 1) Organisasi internasional seperti ASEAN, OIC, dan lainnya berminta mengirimkan calon mahasiswa dari negara berkembang tertentu;
- 2) BPS masih membutuhkan banyak tenaga trampil statistika dari STIS;
- 3) Banyak Pemda yang minta diadakan *In House Education* di daerahnya;
- 4) Badan Pengembangan SDM Provinsi Papua dan Papua Barat selalu mengirimkan putera daerah untuk dididik di STIS.

D. Tantangan yang Dihadapi (*threats*)

- 1) STIS menjadi satker sendiri untuk menjalankan fungsi pendidikan;
- 2) Pencapaian STIS untuk akreditasi A atau unggul;
- 3) Menjadikan dosen (*civitas akademika*) bertaraf nasional dan internasional.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS STIS

2.1. Visi STIS

Visi STIS 2015-2019 merupakan visi yang dibangun oleh SENAT STIS, seluruh civitas akademika STIS, dan beberapa masukan dari stakeholder serta kolega sesama perguruan tinggi kedinasan melalui analisis SWOT. Penyusunan Visi STIS Tahun 2015-2019 juga mengacu pada misi 3 BPS yakni “Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas, dan amanah untuk kemajuan perstatistikan Indonesia”.

STIS sebagai institusi pendidikan tinggi yang profesional berupaya melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang dapat menghasilkan **insan statistik/statistisi** yang profesional, integritas, dan amanah. Implikasi dari hal tersebut adalah STIS harus mampu memberikan sumbangsih yang nyata untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang statistika.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut di atas, maka Visi STIS 2015-2019 disepakati adalah:

“Menjadi Institusi pendidikan tinggi yang berkualitas dan unggul di bidang statistika”

Kata “institusi pendidikan tinggi” mempunyai makna bahwa STIS sebagai salah satu penyelenggara proses pendidikan tinggi dapat menghasilkan hasil didik se-tingkat sarjana. Kata “yang berkualitas dan unggul” mempunyai makna bahwa STIS sebagai

institusi pendidikan tinggi mampu menghasilkan lulusan STIS berkualitas dalam menjalankan profesi sebagai statistisi yang profesional, dan unggul dalam berpikir (aspek kognitif), dan bertindak (aspek konatif) secara konsisten (integritas), serta unggul dan berbudaya (amanah) .

Dengan visi tersebut, eksistensi STIS dalam menghasilkan tenaga-tenaga ahli statistik menjadi semakin penting, karena dapat mensukseskan program-program pembangunan dan pengembangan ilmu serta teknologi di bidang statistik, yang pada akhirnya dapat memajukan perstatistikan nasional (Indonesia).

STIS bukan hanya bagian dari BPS semata, tapi juga bagian dari pemegang peran dalam memberikan pelayanan statistik melalui proses pendidikan, dan membantu masyarakat dalam pengabdian masyarakat serta memberikan masukan-masukan berarti dalam aspek kehidupan melalui hasil-hasil penelitian statistik yang dilakukan.

Di samping itu, visi ini juga memberikan ruang yang cukup bagi seluruh civitas akademika STIS untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang maju dan modern, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam menyediakan, memanfaatkan, dan menggunakan data dan informasi statistik.

2.2. Misi STIS

Pernyataan misi merupakan penjabaran serta rencana pelaksanaan program dan kegiatan agar mampu mencapai visi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan visi STIS, maka misi STIS adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam rangka menghasilkan ahli statistika yang profesional, berintegritas, dan amanah;
2. Melaksanakan penelitian dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di bidang statistika, untuk kemajuan perstatistikan Indonesia;
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **dalam rangka memasyarakatkan ilmu statistik.**

Misi pertama merujuk pada nilai inti (*core value*) BPS, yaitu: profesional, integritas, dan amanah, sehingga penyelenggaraan pendidikan di STIS diarahkan untuk menghasilkan sarjana statistika terapan yang unggul, berkualitas, dan berintegritas.

Misi kedua, penelitian merupakan bagian penting dalam pengembangan ilmu dan teknologi bidang statistika. Dalam hal ini civitas akademika STIS dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan sehingga menghasilkan solusi berdasarkan kajian ilmiah. Solusi ini akan digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan manfaat bagi kemajuan perstatistikan Indonesia.

Misi ketiga, STIS dalam melaksanakan pengabdian masyarakat berupaya menyebarluaskan arti dan kegunaan statistik

kepada masyarakat/publik, sehingga ilmu statistik menjadi lebih bermakna dan berguna bagi masyarakat.

2.3. Tujuan

Dalam Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 101 Tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS), disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas, STIS menyelenggarakan fungsi: (i). Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan; (ii). Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang statistik; (iii) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (iv). Pelaksanaan pembinaan civitas akademika; dan (v). Pelaksanaan kegiatan layanan akademik dan kemahasiswaan, administrasi umum, serta pengelolaan terhadap sarana dan prasarana.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi di STIS meliputi :

- 1). Peningkatan kuantitas dan kualitas ahli statistika yang profesional, integritas, dan amanah;
- 2). Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil penelitian yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bidang statistika;
- 3). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik.

Dalam rangka mengantisipasi lingkungan strategis yang berkembang, maka penyelenggaraan pendidikan statistik oleh STIS dilakukan melalui reformasi birokrasi yakni pilar pembinaan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia serta penyelarasan

dengan misi ke 3 BPS yakni “Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas, dan amanah untuk kemajuan perstatistikan Indonesia”.

Tujuan dimaksud terkait dengan peningkatan kapasitas SDM BPS untuk mendukung peningkatan kualitas data dan informasi statistik. Dengan kata lain, peningkatan kualitas ahli statistika yang akan dihasilkan STIS tetap harus terus dilakukan.

2.4. Sasaran Strategis

Secara ringkas sasaran strategis penyelenggaraan pendidikan di STIS dapat dirumuskan sebagai berikut:

A. Sasaran strategis dari tujuan pertama: “Peningkatan kuantitas dan kualitas ahli statistika yang profesional, integritas, dan amanah”, adalah :

1. Meningkatnya status akreditasi STIS dan Program Studi yang ada di STIS;

Dengan indikator sasaran :

Status Akreditasi STIS dan Program Studi “Sangat Baik” (A).

2. Terwujudnya kelas internasional untuk program studi statistika terapan;

Dengan indikator sasaran :

- a. Jumlah kelas internasional.
- b. Tersedianya kurikulum kelas internasional
- c. Persentase dosen yang memiliki toefl \geq 500

3. Terwujudnya program S2 statistika terapan;

Dengan indikator sasaran :

- a. Tersedianya kurikulum program S2 statistika terapan.
- b. Dimilikinya izin operasional program S2 statistika terapan
- c. Jumlah kelas S2 statistik terapan

4. Meningkatnya persentase mahasiswa STIS yang lulus tepat waktu (dalam waktu 4 tahun).

Dengan indikator sasaran :

- a) Persentase mahasiswa yang DO (*drop out*) setiap tahun;
- b) Persentase mahasiswa yang tidak naik tingkat setiap tahun;
- c) Persentase mahasiswa yang lulus tiap tahun;

5. Meningkatnya kualitas/kompetensi mahasiswa STIS

Dengan indikator sasaran:

- d. Persentase mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) ≥ 3.00 .
- e. Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan lomba bidang akademik (statistika dan komputasi statistik) dari kejuaraan berskala nasional yang diikuti.
- f. Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan lomba bidang non akademik seperti olahraga dan seni

dari kejuaraan berskala nasional yang diikuti.

- g. Peningkatan Jumlah buku referensi yang ada di perpustakaan STIS

6. Meningkatnya disiplin mahasiswa STIS

Dengan indikator sasaran:

- a. Persentase mahasiswa yang terkena sanksi pelanggaran akademik (terlambat kuliah, tidak mengikuti kuliah tanpa kabar).
- b. Persentase mahasiswa yang terkena sanksi pelanggaran non akademik (penggunaan atribut, tidak mengikuti apel/upacara bendera, dan peraturan-peraturan lainnya).

7. Meningkatnya kuantitas, kualitas, dan disiplin dosen STIS

Dengan indikator sasaran:

- a. Rasio dosen terhadap mahasiswa;
- b. Persentase dosen dengan kompetensi akademik bidang statistika dan komputasi statistik
- c. Persentase dosen yang memiliki sertifikasi pendidik;
- d. Jumlah dosen dan calon dosen yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- e. Persentase dosen yang memiliki pangkat akademik Lektor

dan Lektor Kepala;

- f. Persentase dosen yang mengajar tepat waktu;
- g. Persentase dosen yang menyerahkan nilai tepat waktu;

8. Terwujudnya kurikulum yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan stake holder (BPS) dan regulasi kurikulum bidang statistika yang berlaku.

Dengan indikator sasaran :

- a) Persentase pengguna/stake holder (atasan langsung) lulusan STIS yang puas terhadap kinerja lulusan;
- b) Persentase lulusan STIS yang berpendapat bahwa ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang tugasnya;
- c) Tersusunnya kurikulum baru yang berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia);
- d) Persentase Silabus dan SAP yang telah tersusun berdasarkan kurikulum baru;

9. Tersedianya bahan ajar yang berkualitas secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang statistik (dalam 3 tahun).

Dengan indikator sasaran :

Persentase modul/buku ajar mata kuliah yang dihasilkan

B. Sasaran strategis dari tujuan kedua: “Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil penelitian yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bidang statistika” adalah:

Meningkatnya hasil penelitian ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bidang statistika;

Dengan indikator sasaran :

- a. Persentase dosen yang melakukan penelitian
- b. Jumlah artikel yang ditulis dosen/mahasiswa yang dimuat dalam jurnal ilmiah;
- c. Jumlah artikel yang dipresentasikan dosen/mahasiswa dalam seminar nasional/internasional.
- d. Rata-rata jumlah seminar/workshop/konferensi yang diikuti dosen dalam waktu 1 tahun;
- e. Jumlah dosen yang menjadi reviewer jurnal;

C. Sasaran strategis dari tujuan ketiga: “Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik” adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik

Dengan indikator sasaran :

- a) Indeks persepsi pemahaman tentang manfaat statistik
- b) Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
- c) Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis instruktur/tutor/penyuluhan;

2. Meningkatnya jejaring kerja sama institusi tingkat nasional/internasional

Dengan indikator sasaran :

- a) Jumlah keanggotaan aktif institusi dalam organisasi profesi, pendidikan dan riset nasional/internasional;
- b) Jumlah kerja sama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan badan nasional/internasional;

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi SDM BPS

Arah kebijakan prioritas pembangunan jangka menengah di bidang statistik adalah meningkatkan kualitas statistik nasional, yaitu data yang dihasilkan memenuhi kriteria: akurat, relevan, tepat waktu/*timeliness*, mudah diakses/*accessibility*, koheren/*coherence* yang berarti konsisten antar sektor dan antar periode dan spasial, serta mudah diinterpretasi/*interpretability*.

Salah satu upaya mewujudkan arah kebijakan tersebut adalah Pertama, yaitu meningkatkan kapasitas SDM yang terkait dengan kapasitas dan kemampuan tenaga statistik di pusat maupun daerah melalui strategi pencapaian tujuan peningkatan kapasitas SDM. Strategi ini merupakan sarana untuk mencapai apa yang diharapkan dari misi BPS. Kedua, yaitu menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, serta didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia. Salah satu upaya menempuh langkah-langkah tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan di STIS.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi STIS

Berdasarkan visi, misi tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan STIS, maka selanjutnya perlu penjabaran yang sistematis melalui perumusan arah kebijakan, strategi, program, dan kegiatan. Pada akhirnya semua itu dilengkapi dengan penyusunan indikator

sebagai tolok ukur kinerja. Adapun arah kebijakan, strategi, program, dan kegiatan, serta indikator berdasarkan masing-masing misi adalah sebagai berikut:

3.2.1. Arah Kebijakan, Strategi, Program, dan Kegiatan dari Misi 1:
“Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menghasilkan ahli statistika yang profesional, integritas, dan amanah”.

1) Arah Kebijakan:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan prima;
- b) Meningkatkan kemampuan akademis civitas akademika;
- c) Meningkatkan standar manajemen mutu STIS dan kualitas civitas akademika;
- d) Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi;
- e) Mengembangkan kerjasama dan jejaring pendidikan dengan institusi pendidikan/lembaga dan lain-lain untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme pengelolaan pendidikan;
- f) Mendorong kegiatan ekstrakurikuler civitas akademika;
- g) Meningkatkan dan memfasilitasi keterlibatan civitas akademika untuk STIS lebih baik;
- h) Meningkatkan peran Senat STIS dalam pengambilan keputusan, kebijakan, dan lain-lain.

2) Strategi:

- a) Peningkatan kualitas dan profesionalisme civitas akademika (mahasiswa, dosen, staf);
- b) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan;
- c) Peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai standar nasional dan internasional;
- d) Efisiensi penggunaan anggaran untuk peningkatan mutu pendidikan;
- e) Peningkatan pelayanan prima perpustakaan, dan manajerial;
- f) Penciptaan lingkungan akademis yang ilmiah, kondusif dan inovatif;
- g) Revitalisasi peraturan yang terkait dengan visi dan misi;
- h) Reformasi birokrasi berbasis teknologi informasi (sistem);
- i) Peningkatan kerjasama dengan institusi lainnya;

3) Program:

Program yang dilakukan di STIS adalah:

- a). Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya (DMPTTL).
- b). Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur BPS (PSPA).

4) Kegiatan:

Kegiatan yang dilakukan di STIS untuk mendukung program

DMPTTL adalah kegiatan penyelenggaraan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik dengan sub kegiatan:

- a). Layanan pendidikan STIS dengan sumber biaya dari rupiah murni dan PNB (pendapatan negara bukan pajak);
- b). Layanan perkantoran;

Sedangkan kegiatan yang dilakukan di STIS untuk mendukung program PSPA adalah kegiatan peningkatan sarana dan prasarana aparatur negara BPS serta operasional perkantoran lainnya dengan sub kegiatan:

- a). Perangkat pengolah data dan komunikasi;
- b). Peralatan dan fasilitas perkantoran;

3.2.2. Arah Kebijakan, Strategi, Program, dan Kegiatan dari Misi 2: “Melaksanakan penelitian dalam rangka penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di bidang Statistik”.

1) Arah Kebijakan:

- a) Mengalokasikan anggaran untuk meringankan biaya penelitian;
- b) Menguatkan peran aktif UPPM baik di dalam maupun di luar STIS;
- c) Meningkatkan kapasitas meneliti para civitas akademika
- d) Aktif mengajukan proposal penelitian;
- e) Aktif melakukan kerja sama penelitian;

2) Strategi:

- a) Pemberdayaan civitas akademika aktif meneliti;

- b) Peningkatan kapasitas civitas akademika untuk mampu meneliti;
- c) Peningkatan jurnal STIS untuk terakreditasi;
- d) Peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan tim penelitian di BPS dan lainnya.

3) Program:

Program yang dilakukan di STIS adalah: Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya (DMPTTL).

4). Kegiatan:

Kegiatan yang dilakukan di STIS untuk mendukung program DMPTTL adalah kegiatan penyelenggaraan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik dengan sub kegiatan: Layanan pendidikan STIS dengan sumber biaya dari rupiah murni dan PNBPN (pendapatan negara bukan pajak);

3.2.3. Strategi, Arah Kebijakan, Program Kegiatan, dan indikator dari Misi 3: “Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pemanfaatan Statistik”.

1) Arah Kebijakan:

- a) Mengalokasikan anggaran untuk meringankan biaya pengabdian masyarakat;
- b) Membantu dan memudahkan komunikasi dengan pihak institusi luar STIS (termasuk BPS) dalam melakukan pengabdian masyarakat;
- c) Mendorong dan memberdayakan sivitas akademika untuk

partisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat;

2) Strategi:

- a) Pemberdayaan civitas akademika partisipasi aktif
- b) Melaksanakan pengabdian masyarakat;
- c) Peningkatan peran serta masyarakat dalam aplikasi statistika;
- d) Pemberdayaan UPPM untuk kegiatan pengabdian masyarakat;
- e) Peningkatan kerjasama/kemitraan/kolaborasi dengan institusi luar STIS dalam pengabdian masyarakat;

3). Program:

Program yang dilakukan di STIS adalah: Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya (DMPTTL).

4). Kegiatan:

Kegiatan yang dilakukan di STIS untuk mendukung program DMPTTL adalah kegiatan penyelenggaraan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik dengan sub kegiatan: Layanan pendidikan STIS dengan sumber biaya dari rupiah murni dan PNBPN (pendapatan negara bukan pajak);

3.3. Kerangka Regulasi

Kerangka Regulasi dibuat dalam 2 bentuk (format) yaitu:

1. Jangka Menengah (5 tahun), Kerangka Regulasi dengan menggunakan *Backbound Study* pada tiap-tiap direktorat sector. Dalam hal ini lebih bersifat aplikatif karena akan masuk ke

dalam bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)—untuk 2015-2019 dapat dimasukkan regulasi yang akan disusun untuk jangka waktu 5 tahun maupun arah kerangka regulasi;

2. Road Map/gambaran utuh seperti Stranas Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, MP3EI, MP3KI (10 tahun) atau menyesuaikan dengan berakhirnya RPJP, Dalam road map ini konsep Kerangka Regulasi atau dalam bentuk yang lebih besar (Reformasi Regulasi) dapat dimasukkan;
3. Untuk Dokumen Besar KR (10 tahun) di dalamnya dapat diinput sbb:
 - a.Rancang Bangun Sistem (Kelembagaan, SDM);
 - b.Membangun SOP;
 - c.Matriks kebutuhan KR untuk jangka waktu 10 tahun;
 - d.Substansi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Permasalahan Pelaksanaan Kebijakan dan Regulasi Sampai Dengan Tahun 2013

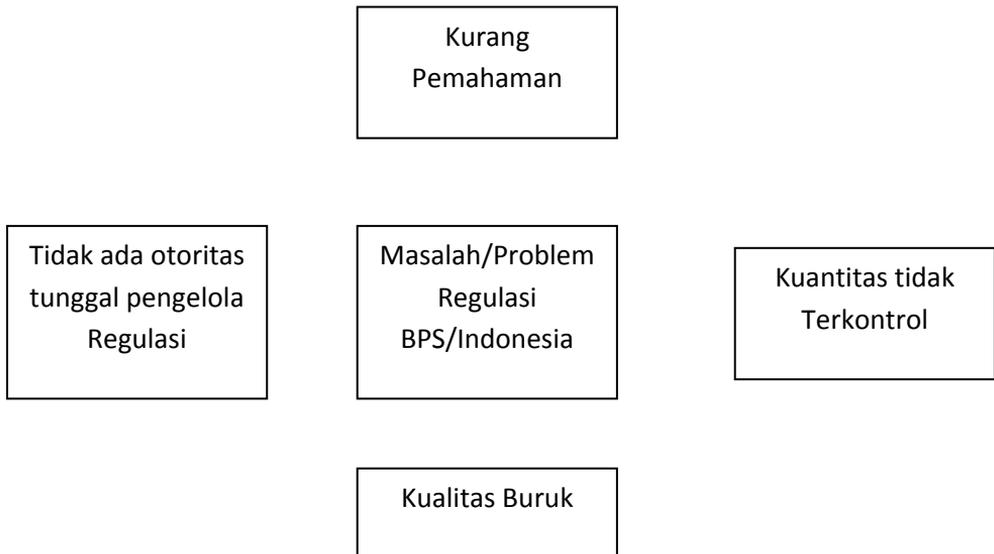
1. Penyusunan rumusan kebijakan bersifat sektoral
2. Proses perumusan kebijakan kurang partisipatif
3. Minimnya pemahaman antara kebijakan dan regulasi
4. Regulasi/peraturan perundang-undangan yang multi tafsir; berpotensi konflik; tumpang tindih; tidak harmonis/tidak sinkron; tidak adanya aturan pelaksanaannya; tidak konsisten; dan menimbulkan beban yang tidak perlu, baik terhadap kelompok sasaran maupun kelompok yang terkena dampak.

Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan	Regulasi
<ol style="list-style-type: none">1. Pilihan tindakan di antara sejumlah alternative tindakan2. Kebijakan terpilih tidak harus/selalu menjadi norma regulasi3. Bebas norma	<ol style="list-style-type: none">1. Instrumen operasional dari tindakan yang terpilih.2. Regulasi selalu bersubstansikan kebijakan3. Terkait norma, mengacu pada strata regulasi (tidak boleh ada konflik norma), harus konsisten dan harmonis dengan norma yang lain, dsb. Perlu control dari aspek perencanaan kebijakan, koordinasi, monitoring, dan evaluasi.

Berdasarkan rekomendasi Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN), Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) harus mempunyai agenda dan program untuk melakukan evaluasi terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya.

Permasalahan Pelaksanaan Regulasi BPS/Indonesia



Landasan Hukum Kerangka Regulasi

1. UU Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik
2. UU Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 4

ayat (2):

“RPJM Nasional merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Nasional, yang memuat strategi pembangunan Nasional, kebijakan umum, program Kementerian/Lembaga dan lintas Kementerian/Lembaga, kewilayahan dan lintas kewilayahan, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal dalam rencana kerja yang berupa kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif”

ayat (3):

RKP merupakan penjabaran dari RPJM Nasional, memuat prioritas

pembangunan, rancangan kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal, serta program Kementerian/Lembaga, lintas Kementerian/Lembaga, kewilayahan dalam bentuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

3. UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
4. PP Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik;
5. PP Nomor 40 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Pasal 13 ayat (1), (4), dan (6):

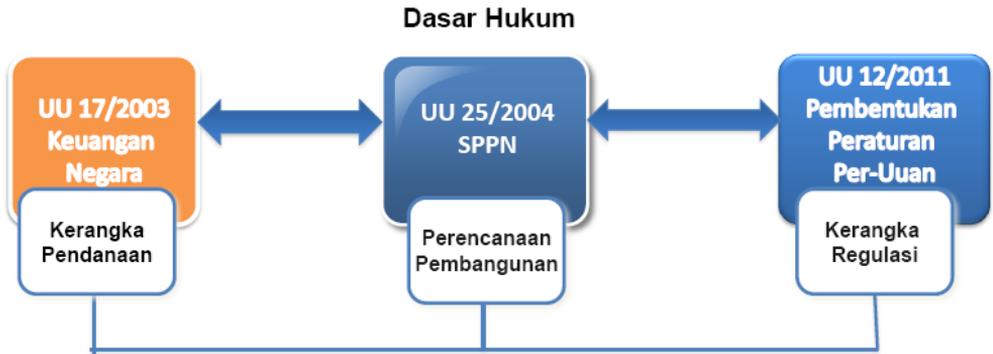
Ayat (1): “ Pimpinan K-L menyusun Rancangan Renstra K-L yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program dan kegiatan pokok sesuai dengan tugas dan fungsi kementerian/lembaga dengan berpedoman pada Rancangan Awal RPJM Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (6)”

Ayat (4): “ Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan arah tindakan yang akan diambil oleh Kementerian/Lembaga dalam bentuk kegiatan dalam kerangka regulasi, kerangka Pelayanan Umum dan Investasi Pemerintah”

Ayat (6): “Kegiatan pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mencakup Kegiatan dalam Kerangka Regulasi dan/atau Kegiatan dalam kerangka Pelayanan Umum dan Investasi Pemerintah”.

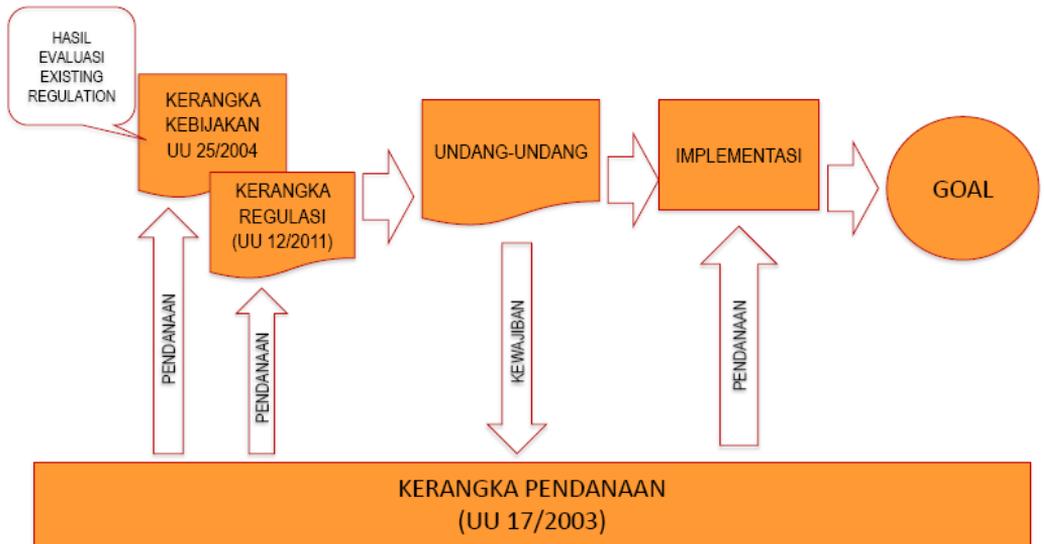
6. Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998 tentang Sekolah Tinggi Ilmu Statistik;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007

- tentang Badan Pusat Statistik;
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
 9. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 101 Tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Statistik;
 10. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 002 Tahun 2002 tentang Uraian Tugas Satuan Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Statistik;
 11. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik;
 12. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik 2010-2014;
 13. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik 2010-2014;
 14. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 40 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Badan Pusat Statistik 2010-2014;

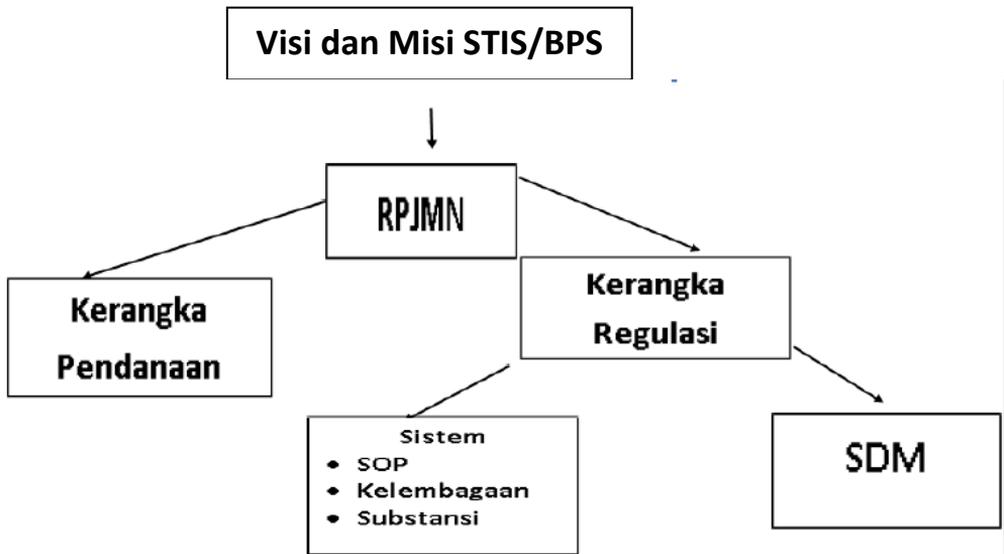


Pasal 18 penyusunan Prolegnas didasarkan pada: perintah UUDRI 1945, perintah TAP MPR, perintah UU lain, **SPPN, RPJPN, RPJM, RKP** & Renstra STIS aspirasi dan kebutuhan hukum masyarakat

Gambar 2. Hubungan Kerangka Anggaran dan Kerangka Regulasi dalam Perencanaan



Gambar 3. Hubungan antara Kerangka Kebijakan, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Pendanaan



Gambar 4. Gambaran Besar Konsep Kerangka Regulasi

3.4. Kerangka Kelembagaan

Blueprint Satker STIS

Tujuan Strategis (<i>Strategic Objectives</i>)	Indikator Kunci (<i>Key Indicators</i>)
1. Kewenangan Kelembagaan	1. Satker STIS harus dijamin peraturan perundang-undangan 2. Terdapat Garis komando dan arah laporan pertanggung jawaban yang jelas. 3. Kewenangan harus tercermin dalam struktur lembaga dan kewenangan yang dimiliki. 4. Kemandirian dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan operasional.

	5. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta tanggung jawab dijabarkan dengan jelas untuk semua level unit organisasi.
2. Tanggung jawab lembaga tertuang dengan jelas dalam Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua tugas dan tanggung jawab harus sejalan dengan visi dan misi organisasi. 2. Setiap kegiatan dalam rangka mencapai tujuan harus dilaksanakan berdasarkan strategi, pedoman dan rencana yang telah ditetapkan. 3. Misi dan tugas organisasi harus dikomunikasikan dan dipahami dengan baik oleh seluruh stakeholder organisasi (eskternal dan internal)
3. Memiliki struktur dan kewenangan untuk mengatur sendiri hal hal yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi harus sesuai dan dapat memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawab organisasi. 2. Desentralisasi kewenangan ke level yang lebih rendah atau lokasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan pelayanan yang lebih baik kepada pihak yang dilayani (stakeholder).
4. Lembaga (STIS) harus memiliki sumber daya yang memadai untuk dapat melaksanakan tugas secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga harus diberikan sumber daya yang memadai dan kecukupan anggaran untuk memastikan setiap implementasi kebijakan berjalan secara efisien dan menghasilkan kinerja yang optimal. 2. Anggaran harus disusun berdasarkan komitmen bersama berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan 3. Rencana anggaran juga harus disusun dengan

	<p>mempertimbangkan kegiatan yang mencakup lebih dari 1 siklus anggaran</p> <p>4. Lembaga harus diberi kewenangan untuk mengalihkan sisa lebih anggaran dengan mempertimbangkan rencana strategis organisasi.</p>
<p>5. Lembaga harus didukung oleh sumber dan akses terhadap data yang memadai untuk menjamin pencapaian kinerja</p>	<p>1. Memiliki sistem informasi dan manajemen data yang handal.</p> <p>2. Secara operasional maupun kelembagaan mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait penyediaan dan akses terhadap data.</p>

Dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2014, STIS/BPS wajib menerapkan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dan partisipasi.

Pelaksanaan kegiatan, baik dalam kerangka regulasi maupun dalam kerangka kelembagaan, mensyaratkan keterpaduan dan sinkronisasi antar kegiatan, baik di antara kegiatan dalam satu program maupun kegiatan antar program, dalam satu instansi dan antar instansi, dengan tetap memperhatikan tugas pokok dan fungsi yang melekat pada masing-masing lembaga/unit kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mewujudkan keterpaduan dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan, telah dilaksanakan proses koordinasi antar pelaku kegiatan melalui forum rapat koordinasi (rakor) STIS dan Rapat Pimpinan (Rapim) BPS.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Target kinerja institusi STIS berlandaskan pencapaian visi dan misi STIS melalui arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang redahulu sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian target kinerja disusun berdasarkan tujuan dan sasaran strategis serta indikator kinerja terlampir.

Tabel 1. Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja STIS

TUJUAN (T) DAN SASARAN STRATEGIS (SS)		INDIKATOR KINERJA (IKU)	TARGET KINERJA (RATA-RATA)
T1	Peningkatan kuantitas dan kualitas ahli statistika yang profesional, integritas, dan amanah	IKU T1. Persentase jumlah lulusan setiap tahun	98 %
	SS1 Meningkatkan status akreditasi STIS dan Program Studi yang ada di STIS	- Status akreditasi	A (sangat baik)
	SS2 Terwujudnya kelas internasional untuk program studi statistika terapan	- Jumlah kelas internasional. - Tersedianya kurikulum kelas internasional - Persentase dosen yang memiliki toefl \geq 500	1 kelas tersedia 60 %
	SS3 Terwujudnya program S2 statistika terapan	- Tersedianya kurikulum program S2 statistika terapan	tersedia

			<ul style="list-style-type: none"> - Dimilikinya izin operasional program S2 statistika terapan - Jumlah kelas S2 statistik terapan 	tersedia 1 kelas
SS4	Meningkatnya persentase mahasiswa STIS yang lulus tepat waktu (dalam waktu 4 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase mahasiswa yang DO (drop out) setiap tahun; - Persentase mahasiswa yang tidak naik tingkat setiap tahun; - Persentase mahasiswa yang lulus tiap tahun 	2 % 2 % 98%	
SS5	Meningkatnya kualitas/kompetensi mahasiswa STIS	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) ≥ 3.00. - Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan lomba bidang akademik (statistika dan komputasi statistik) dari kejuaraan berskala nasional yang diikuti. - Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan lomba bidang non akademik seperti olahraga dan seni dari kejuaraan berskala nasional yang diikuti. - Peningkatan Jumlah buku referensi yang ada di perpustakaan STIS 	75% 70% 50% 30%	
SS6	Meningkatnya disiplin mahasiswa STIS	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase mahasiswa yang terkena sanksi pelanggaran akademik (terlambat kuliah, tidak mengikuti kuliah tanpa kabar). - Persentase mahasiswa yang terkena sanksi pelanggaran non 	5% 5%	

			akademik (penggunaan atribut, tidak mengikuti apel/upacara bendera, dan peraturan-peraturan lainnya).	
SS7	Meningkatnya kuantitas, kualitas, dan disiplin dosen STIS	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio dosen terhadap mahasiswa; - Persentase dosen dengan kompetensi akademik bidang statistika dan komputasi statistik - Persentase dosen yang memiliki sertifikasi pendidik; - Jumlah dosen yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; - Persentase dosen yang memiliki pangkat akademik Lektor dan Lektor Kepala; - Persentase dosen yang mengajar tepat waktu; - Persentase dosen yang menyerahkan nilai tepat waktu; 	<p>1:25</p> <p>60%</p> <p>70%</p> <p>5 orang</p> <p>60%</p> <p>85%</p> <p>75%</p>	
SS8	Terwujudnya kurikulum yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan stake holder (BPS) dan regulasi kurikulum bidang statistika yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase pengguna/stake holder (atasan langsung) lulusan STIS yang puas terhadap kinerja lulusan; - Persentase lulusan STIS yang berpendapat bahwa ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang tugasnya; - Tersusunnya kurikulum baru yang berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia); - Persentase Silabus dan SAP yang telah tersusun berdasarkan kurikulum baru; 	<p>90%</p> <p>85%</p> <p>Tersedia</p> <p>85%</p>	

	SS9	Tersedianya bahan ajar yang berkualitas secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang statistik (dalam 3 tahun)	Persentase modul/buku ajar mata kuliah	40%
T2		Meningkatnya hasil penelitian ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bidang statistika	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase dosen yang melakukan penelitian - Jumlah artikel yang ditulis dosen/mahasiswa yang dimuat dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun; - Jumlah artikel yang dipresentasikan dosen/mahasiswa dalam seminar nasional/internasional dalam 1 tahun. - Rata-rata jumlah seminar/workshop/konferensi yang diikuti dosen dalam waktu 1 tahun; - Jumlah dosen yang menjadi reviewer jurnal; 	<p>60%</p> <p>12 artikel</p> <p>15 artikel</p> <p>2</p> <p>5</p>
T3		Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik	IKUT3. Indeks persepsi pemahaman tentang manfaat statistik	4 (skala 1-5)
	SS1	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks persepsi pemahaman tentang manfaat statistik - Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis riset; - Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis instruktur/tutor/penyuluhan 	<p>4 (skala 1-5)</p> <p>10</p> <p>40</p>
	SS2	Meningkatnya jejaring kerja sama institusi tingkat	- Jumlah keanggotaan aktif institusi dalam organisasi profesi, pendidikan dan riset	2

		nasional/internasional	nasional/internasional; - Jumlah kerja sama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan badan nasional/ internasional	3
--	--	------------------------	---	---

4.2. Kerangka Pendanaan

Pendanaan untuk pencapaian kinerja STIS dibebankan pada anggaran BPS program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya (PMPTTL). Pendanaan terdiri dari 2 (dua) sumber yakni rupiah murni dan PNBP (penerimaan negara bukan pajak).

Tabel 2. Alokasi Anggaran 2015-2019 Menurut Program

PROGRAM*/KEGIATAN	ALOKASI (juta rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
DPMTL:					
PENYELENGGARAAN STIS					
B. LAYANAN PENDIDIKAN STIS (RUPIAH MURNI)	40.000	45.000	50.000	55.000	60.000
A. PENYELEKSIAN CALON MAHASISWA BARU STIS (PNBP)	6.000	6.500	7.000	7.500	8.000
LAYANAN PERKANTORAN	17.000	18.000	19.000	20.000	21.000
TOTAL	63.000	69.500	76.000	83.500	89.000

Catatan:

BAB V

PENUTUP

Saat ini, mulai tahun 2014 STIS sudah terakreditasi B, sebagian besar dosen (sekitar 70 persen dosen) sudah tersertifikasi. Kemajuan ini masih belum prima, mengingat masih banyak aktivitas-aktivitas STIS yang belum dapat dijalankan karena terbentur anggaran, seperti; revisi statuta, modernisasi perpustakaan, penelitian dan pengabdian masyarakat berskala internasional, modernisasi institusi untuk *go internasional*, dan lain-lain. Sehingga STIS perlu melakukan percepatan untuk membenahan proses pembelajaran yang bertaraf internasional.

Selanjutnya STIS menentukan strategi-strategi dan arah kebijakan yang jelas dan dituangkan dalam Rencana Strategis STIS Tahun 2015-2019. Renstra STIS merujuk acuan Renstra BPS Tahun 2015-2019 dalam program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya BPS.

Reformasi birokrasi bidang Statistik yang dituangkan dalam Renstra STIS Tahun 2015-2019 merujuk pada pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Semua pihak diharapkan komit dalam melaksanakan seluruh pencapaian indikator yang ada dalam Renstra STIS.

Ini penting untuk STIS dapat mewujudkan pencapaian visi dan misi STIS, dan sekaligus dapat melaksanakan program RB BPS yakni meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM. Komitmen ini dirumuskan sebagai antisipasi menghadapi tantangan global maupun regional pada periode lima tahun ke depan.

Lampiran

Tabel 1. Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja STIS

TUJUAN (T) DAN SASARAN STRATEGIS (SS)		INDIKATOR KINERJA (IKU)	TARGET KINERJA (RATA-RATA)
T1	Peningkatan kuantitas dan kualitas ahli statistika yang profesional, integritas, dan amanah	IKU T1. Persentase jumlah lulusan setiap tahun	98 %
	SS1 Meningkatkan status akreditasi STIS dan Program Studi yang ada di STIS	- Status akreditasi	A (sangat baik)
	SS2 Terwujudnya kelas internasional untuk program studi statistika terapan	- Jumlah kelas internasional. - Tersedianya kurikulum kelas internasional - Persentase dosen yang memiliki toefl \geq 500	1 kelas tersedia 60 %
	SS3 Terwujudnyaa program S2 statistika terapan	- Tersedianya kurikulum program S2 statistika terapan - Dimilikinya izin operasional program S2 statistika terapan - Jumlah kelas S2 statistik terapan	tersedia tersedia 1 kelas
	SS4 Meningkatnya persentase mahasiswa STIS yang lulus tepat waktu (dalam waktu 4 tahun)	- Persentase mahasiswa yang DO (drop out) setiap tahun; - Persentase mahasiswa yang tidak naik tingkat setiap tahun; - Persentase mahasiswa yang lulus tiap tahun	2 % 2 % 98%

	SS5	Meningkatnya kualitas/kompetensi mahasiswa STIS	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase mahasiswa yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) ≥ 3.00. - Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan lomba bidang akademik (statistika dan komputasi statistik) dari kejuaraan berskala nasional yang diikuti. - Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan lomba bidang non akademik seperti olahraga dan seni dari kejuaraan berskala nasional yang diikuti. - Peningkatan Jumlah buku referensi yang ada di perpustakaan STIS 	75%
				70%
				50%
	SS6	Meningkatnya disiplin mahasiswa STIS	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase mahasiswa yang terkena sanksi pelanggaran akademik (terlambat kuliah, tidak mengikuti kuliah tanpa kabar). - Persentase mahasiswa yang terkena sanksi pelanggaran non akademik (penggunaan atribut, tidak mengikuti apel/upacara bendera, dan peraturan-peraturan lainnya). 	30%
	SS7	Meningkatnya kuantitas, kualitas, dan disiplin dosen STIS	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio dosen terhadap mahasiswa; - Persentase dosen dengan kompetensi akademik bidang statistika dan komputasi statistik - Persentase dosen yang memiliki sertifikasi pendidik; - Jumlah dosen yang 	5%
				5%
				1:25
				60%
				70%

			<p>melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persentase dosen yang memiliki pangkat akademik Lektor dan Lektor Kepala; - Persentase dosen yang mengajar tepat waktu; - Persentase dosen yang menyerahkan nilai tepat waktu; 	<p>5 orang</p> <p>60%</p> <p>85%</p> <p>75%</p>
	SS8	<p>Terwujudnya kurikulum yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan stake holder (BPS) dan regulasi kurikulum bidang statistika yang berlaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase pengguna/stake holder (atasan langsung) lulusan STIS yang puas terhadap kinerja lulusan; - Persentase lulusan STIS yang berpendapat bahwa ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang tugasnya; (Lihat hasil tracer studi LPMI) - Tersusunnya kurikulum baru yang berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia); - Persentase Silabus dan SAP yang telah tersusun berdasarkan kurikulum baru; 	<p>90%</p> <p>85%</p> <p>Tersedia</p> <p>85%</p>
	SS9	<p>Tersedianya bahan ajar yang berkualitas secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang statistik (dalam 3 tahun)</p>	<p>Persentase modul/buku ajar mata kuliah</p>	<p>40%</p>
T2	<p>Meningkatnya hasil penelitian ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bidang statistika</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase dosen yang melakukan penelitian - Jumlah artikel yang ditulis dosen/mahasiswa yang dimuat dalam jurnal ilmiah dalam 1 tahun; - Jumlah artikel yang dipresentasikan 	<p>60%</p> <p>12 artikel</p> <p>15 artikel</p>	

		<p>dosen/mahasiswa dalam seminar nasional/internasional dalam 1 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata jumlah seminar/workshop/konferensi yang diikuti dosen dalam waktu 1 tahun; - Jumlah dosen yang menjadi reviewer jurnal; 	<p>2</p> <p>5</p>	
T3	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik		<p>IKUT3. Indeks persepsi pemahaman tentang manfaat statistik</p>	4 (skala 1-5)
	SS1	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arti dan kegunaan statistik	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks persepsi pemahaman tentang manfaat statistik - Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis riset; - Jumlah pengabdian kepada masyarakat berbasis instruktur/tutor/penyuluhan 	<p>4 (skala 1-5)</p> <p>10</p> <p>40</p>
	SS2	Meningkatnya jejaring kerja sama institusi tingkat nasional/internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah keanggotaan aktif institusi dalam organisasi profesi, pendidikan dan riset nasional/internasional; - Jumlah kerja sama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan badan nasional/ internasional 	<p>2</p> <p>3</p>

Tabel 2. Alokasi Anggaran 2015-2019 Menurut Program

PROGRAM*)/KEGIATAN	ALOKASI (juta rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
DPMTL:					
PENYELENGGARAAN STIS					
B. LAYANAN PENDIDIKAN STIS (RUPIAH MURNI)	40.000	45.000	50.000	55.000	60.000
A. PENYELEKSIAN CALON MAHASISWA BARU STIS (PNBP)	6.000	6.500	7.000	7.500	8.000
LAYANAN PERKANTORAN	17.000	18.000	19.000	20.000	21.000
TOTAL	63.000	69.500	76.000	83.500	89.000